

## Karakteristik Agronomi Beberapa Jenis Padi (*Oryza sativa* L.) Lokal Aceh Akibat Pemberian Pupuk Nitrogen

### The Agronomic Characteristics of Various Types of Acehnese Local Rice (*Oryza sativa* L.) Due to Nitrogen Fertilizer Application

Laila Nazirah<sup>\*1</sup>, Rita Simahate<sup>2</sup>

Prodi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh  
Kampus Utama Cot Tengku Nie Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara, Provinsi Aceh

\*Email : [lailanazirah@unimal.ac.id](mailto:lailanazirah@unimal.ac.id)

#### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik agronomi beberapa jenis padi lokal Aceh akibat pemberian pupuk Nitrogen. dilaksanakan di Desa Bangka Jaya, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Penelitian ini dilakukan bulan April-Agustus 2021. Metode yang digunakan yaitu Rancangan acak leompok faktorial dengan dua faktor yaitu jenis padi (P) dan pupuk Urea (N). Faktor 1 jenis padi: P1=Padi Sigupai P2= Padi Sikuneng, P3 = Padi Keumala, P4 = Padi Manyam RO, P5 = Padi Cbd-08, P6=Padi Siputeh. Faktor 2 : N1= Pupuk Urea (dosis standar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis padi Sikuneng memberikan pengaruh terbaik terhadap tinggi tanaman pada semua umur dengan nilai 39.40 cm, 68.42 cm, 99.8 cm, 109.05 cm dan 117.84 cm. Parameter jumlah anakan jenis padi Kumala memberikan jumlah anakan terbanyak yaitu 2.55 cm, 6.53 cm, 16.01 cm, 18.38 cm, 21.52 cm. Pemberian pupuk urea dosis 200 kg/h berpengaruh terhadap tinggi tanaman pada semua umur pengamatan dengan nilai 35.78 cm, 62.22 cm, 81.13 cm, 91.75 cm dan 101.08 cm, begitu juga dengan Jumlah anakan dengan nilai masing-masing 2.29, 5.50, 11.86, 15.71 dan 19.14. Terdapat interaksi antara kombinasi perlakuan jenis padi mayam RO, CBD08 dan pupuk urea 200 g terbaik pada jumlah anakan dan Panjang akar.

**Kata Kunci ;** Padi lokal Aceh, pupuk urea,

#### ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the agronomic characteristics of several Acehnese local rice species due to the application of nitrogen fertilizers. The study was carried out in Bangka Jaya Village, Dewantara District, North Aceh from April-August 2021. The method used was a factorial randomized block design with two factors, first-factor rice species (P) and Urea (N). Factor 1: P1 = Sigupai rice, P2=Sikuneng rice, P3 = Keumala rice, P4 = Manyam RO rice, P5 = Cbd-08 rice, P6=Siputeh rice. Factor 2: N1=urea/nitrogen (standard dose). The results showed that species Sikuneng rice had the best effect on plant height at all rice ages at 39.40 cm, 68.42 cm, 99.8 cm, 109.05 cm, and 117.84 cm. The parameter of tiller number for Kumala rice gave the highest number of tillers, namely 2.55 cm, 6.53 cm, 16.01 cm, 18.38 cm, and 21.52 cm. The application of urea fertilizer at a dose of 200 kg/h affected plant height at all ages of observation with values of 35.78 cm, 62.22 cm, 81.13 cm, 91.75 cm, and 101.08 cm, as well as the number of tillers with respective values of 2.29, 5.50, 11.86, 15.71 and 19.14. There was an interaction between the best combinations of Mayam RO, CBD08 rice types, and 200 g urea fertilizer on the number of tillers and root length.

Keywords; Aceh Local Rice, Urea Fertilizer.

## PENDAHULUAN

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan bahan pangan pokok dan kebutuhan dasar masyarakat Indonesia, sehingga padi menjadi tanaman pangan yang sangat penting dan dibutuhkan setelah gandum dan jagung (Mudiyono dan Wasino, 2015). Kebutuhan konsumsi beras akan terus meningkat setiap tahunnya, mengingat pertambahan jumlah penduduk yang sangat pesat. Pada tahun 2019, produksi padi nasional mencapai sekitar 31,31 juta ton atau mengalami penurunan sebesar 2,63 juta ton (7,75 %) dibandingkan dengan produksi beras pada tahun 2018, sedangkan untuk provinsi Aceh produksi padi diperkirakan sebesar 1,71 juta ton atau mengalami penurunan sebanyak 147,13 ribu ton (7,9 %) dibandingkan pada tahun Hasil penelitian Darmadi dan Mirza (2015), varietas lokal Sigupai ditanam pada dua agroekosistem di lahan sawah dan lahan kering. Varietas Sigupai memiliki banyak keunggulan yakni aroma nasi yang beraroma pandan wangi, rasa nasi pulen, kebutuhan pupuk sedikit, hasil gabah lumayan dapat mencapai 4 ton/ha serta lebih tahan terhadap kekeringan dan tahan terhadap hama dan penyakit tertentu.

Padi Sikuneng memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu memiliki daya hasil dan adaptasi yang tinggi, memiliki tinggi tanaman yang tinggi, sehingga tanaman mudah rebah. Hasil penelitian Efendi *et al.* (2012), penggunaan varietas Sikuneng berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 30 dan 60 HST dan jumlah anakan. Hasil penelitian Basyah *et al.* (2018), varietas Siputeh memiliki diameter batang besar (lebih dari 9 mm). Diameter yang besar dan tebal dapat menyangga tanaman agar tidak mudah rebah (BPS, 2019).

Padi lokal merupakan plasma nutfah yang memiliki potensi sebagai sumber gen-gen yang mengendalikan sifat-sifat penting pada tanaman padi. lokal merupakan provinsi yang sangat kaya akan keanekaragaman jenis padi lokal yang perlu dilestarikan dan dimanfaatkan untuk pembangunan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Jenis padi lokal memiliki karakteristik tertentu dan memiliki potensi tumbuh serta berproduksi yang mampu menyamai varietas unggul Jenis padi lokal merupakan jenis padi

yang telah dibudidayakan secara turun-temurun oleh sekelompok masyarakat pada agroekosistem spesifik sehingga jenis padi memiliki sifat toleran terhadap cekaman biotik maupun abiotik yang terjadi pada agroekosistem spesifik tersebut.

Upaya untuk memenuhi kebutuhan unsur hara pertumbuhan tanaman padi perlu dilakukan pemupukan yang cukup salah satunya dengan pemupukan nitrogen. Nitrogen merupakan unsur hara makro dan mutlak dibutuhkan oleh tanaman padi, karena nitrogen merupakan unsur hara utama dalam tanah yang sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan vegetatif tanaman padi serta memberi warna hijau pada daun. Kebutuhan tanaman akan unsur hara N lebih tinggi dibandingkan dengan unsur hara lainnya. Hasil penelitian Harahap (2017), menunjukkan bahwa pupuk Urea dengan kandungan (N : 46 %) mampu mensuplai kebutuhan unsur N bagi tanaman sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif, generatif dan produksi padi.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini sudah dilaksanakan dengan judul karakteristik agronomi dan hasil beberapa jenis padi lokal Aceh akibat pemberian nitrogen.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Pelaksanaan penelitian di Desa Bangka Jaya, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, dan laboratorium Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian,, Universitas Malikussaleh.

### Prosedur Analisis Data

Seluruh data hasil pengamatan dianalisis lanjut menggunakan analisis ragam pada taraf  $\alpha$  uji = 0.05 dan analisis lanjut menggunakan uji Duncan's Multiple Range Test (DMRT). Pengolahan data menggunakan program statistic SAS versi Windows (Versi 9).

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

### Tinggi Tanaman

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan jenis padi berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 10, 20 30, 40 dan 50 HST. Sedangkan pada perlakuan pupuk urea menunjukkan pengaruh nyata pada umur 10 dan 50 HST, namun tidak

memberikan pengaruh nyata pada umur 20, 30 dan 40 HST. Hasil uji lanjut terhadap tinggi tanaman akibat perlakuan jenis padi dan pupuk urea dapat dilihat pada Tabel 1 dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Agustus 2021.

**Bahan dan Alat Penelitian**

Bahan yang digunakan adalah pupuk kandang, pupuk urea (N, 46%), P (SP-36), K (KCL), Polybag 40 x 50 cm, fungisida antracol, kertas label, plastik, dan benih padi Sigupai, Sikuneng, Keumala, Manyam RO, Cbd-08 dan Siputeh. Alat penelitian yang digunakan adalah cangkul, parang, meteran,

selang air, tampan, timbangan digital, alat tulis dan alat dokumentasi.

**Metode**

Metode Rancangan acak kelompok faktorial dengan dua faktor yaitu jenis padi (P) dan pupuk Urea (N). Faktor 1 : P1 = Padi Sigupai P2 = Padi Sikuneng, P3 = Padi Keumala, P4 = Padi Manyam RO, P5 = Padi Cbd-08, P6 = Padi Siputeh. Faktor 2 : N1 = Pupuk Urea ( Dosis Standar untuk Padi 200 kg/ha) N2 = Pupuk Urea (Setengah Dosis Standar untuk Padi 100 kg/ha).

Tabel 1. Pengaruh Perlakuan Jenis Padi (P) dan Pupuk Urea (N) Terhadap Tinggi Tanaman

Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)				
	10 HST	20 HST	30 HST	40 HST	50 HST
<b>Jenis Padi (P)</b>					
P1 (Padi Sigupai)	28.70 c	63.36 ab	82.21 b	91.71 b	102.57 bc
P2 (Padi Sikuneng)	39.40 a	68.42 a	99.87 a	109.05 a	117.84 a
P3 (Padi Keumala)	30.56 bc	57.60 b	77.70 b	85.37 bc	96.18 c
P4 (Padi Manyam RO)	32.03 bc	63.42 ab	81.19 b	91.70 b	98.53 bc
P5 (Padi Cbd-08)	32.64 bc	56.87 b	66.67 c	80.84 c	100.96 bc
P6 (Padi Siputeh)	35.74 ab	59.87 b	74.04 bc	85.87 bc	103.82 b
<b>Pupuk Urea (N)</b>					
N1 (200 kg/ha)	35.78 a	62.22 a	81.13 a	91.75 a	101.08 b
N2 (100 kg/ha)	30.58 b	60.96 a	80.09 a	89.77 a	105.53 a

Keterangan : Angka yang diberi huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji DMRT pada taraf 0,05.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa tanaman tertinggi umur 10 HST terdapat pada jenis padi P4 (padi Manyam RO) yaitu 39.40 cm dan tinggi tanaman terendah terdapat pada P1 (padi Sigupai) yaitu 28.70 cm. Tanaman tertinggi umur 20, 30, 40 dan 50 HST terdapat pada jenis padi P2 (padi Sikuneng) yaitu 68.42 cm, 99.87cm dan 109.05 cm, dan tinggi tanaman terendah terdapat pada P5 (padi Cbd-08) yaitu 56.87 cm, 66.67 cm, 80.84 cm, dan 117.84 cm. tetapi tinggi tanaman terendah umur 50 HST pada P3 (padi Keumala) yaitu 98.53 cm. Pada perlakuan pupuk urea tanaman tertinggi umur 10, 20, 30, 40 dan 50 HST pada N1 (200 kg/ha) yaitu 35.78 cm, 62.22 cm, 81.13 cm, 81.13 cm, 91.75 cm, dan 91.75 cm. tinggi tanaman terendah pada umur 10 hst terdapat pada N2 (100 kg/ha) yaitu 30.58 cm

**Jumlah Anakan Per Rumpun**

Hasil analisis ragam menunjukkan terdapat pegaruh interaksi yang nyata antara perlakuan jenis padi dan pupuk urea terhadap jumlah anakan per rumpun pada umur 50 HST, sedangkan jumlah anakan pada umur 10, 20, 30 dan 40 HST tidak berpengaruh nyata, tertera pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa jumlah anakan tertinggi umur 10 dan 30 HST terdapat pada P3 (padi Keumala) yaitu 2.55, 16.01 dan terendah pada P5 (padi Cbd-08) yaitu 1.99, 9.86. sedangkan Jumlah anakan tertinggi umur 20 HST diperoleh pada P5 (padi Cbd-08) yaitu 6.53 dan terendah pada P2 (padi Sikuneng) yaitu 4.05. pada Jumlah anakan tertinggi umur 40 HST terdapat pad P4 (padi Manyam RO) yaitu 18.89 dan terendah P5 (padi Cbd-08) yaitu 11.90.

Tabel 2. Pengaruh Perlakuan Jenis Padi (P) dan Pupuk Urea (N) Terhadap Jumlah Anakan Per Rumpun

Perlakuan	Anakan Per Rumpun				
	10 HST	20 HST	30 HST	40 HST	50 HST
<b>Jenis Padi (P)</b>					
P1 (Padi Sigupai)	2.49 a	5.12 ab	11.86 b	16.04 ab	17.96 b
P2 (Padi Sikuneng)	2.10 a	4.05 b	10.53 b	13.19 bc	15.72 bc
P3 (Padi Keumala)	2.55 a	6.53 a	16.01 a	18.38 a	21.52 a
P4 (Padi Manyam RO)	2.38 a	4.71 b	15.87 a	18.89 a	22.13 a
P5 (Padi Cbd-08)	1.99 a	4.83 ab	9.86 b	11.90 c	13.38 c
P6 (Padi Siputeh)	1.99 a	5.73 ab	10.19 b	12.74 c	14.87 c
<b>Pupuk Urea (N)</b>					
N1 (200 kg/ha)	2.29 a	5.50 a	11.86 a	15.71 a	19.14 a
N2 (100 kg/ha)	2.21 a	4.82 a	12.91 a	14.66 a	17.06 b

Keterangan : Angka yang diberi huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji DMRT pada taraf 0,05.

Pada perlakuan pupuk urea jumlah anakan tertinggi umur 50 HST terdapat pada N1 (200 kg/ha) yaitu 19.14 yang tidak berbeda nyata dengan N2 (100 kg/ha) yaitu 17,06 sedangkan pada umur lainnya tidak memberikan pengaruh yang nyata.

Interaksi antara perlakuan jenis padi dan pupuk urea terhadap jumlah anakan per rumpun pada umur 50 HST dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Interaksi Antara Perlakuan Jenis Padi (P) dan Pupuk Urea (N) Terhadap Jumlah Anakan Per Rumpun Umur 50 HST

Perlakuan	Jumlah Anakan Per Rumpun
	50 HST
P1N1	16.33 cd
P1N2	19.60 bc
P2N1	15.18 de
P2N2	16.26 cd
P3N1	19.76 bc
P3N2	23.28 ab
P4N1	24.53 a
P4N2	19.68 bc
P5N1	11.75 e
P5N2	15.01 de
P6N1	14.75 de
P6N2	15.00 de

Keterangan : Angka yang diberi huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji DMRT pada taraf 0,05.

Berdasarkan Tabel 3. terlihat bahwa kombinasi perlakuan jenis padi dan pupuk

urea berpengaruh nyata terhadap jumlah anakan per rumpun pada umur 50 HST.

Interaksi perlakuan jenis padi dan pupuk urea terbaik dijumpai pada P4N1 (padi Manyam RO+200 kg/ha) yaitu 24.53, terendah dijumpai pada P5N1 (padi Cbd-08+200 kg/ha) yaitu 11.75.

### Panjang Akar

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang

Table 4. Pengaruh Interaksi Antara perlakuan Jenis Padi (P) dan Pupuk Urea (N)

Perlakuan	Panjang Akar (cm)		
	40 HST	60 HST	Panen
P1N1	31.33 def	33.01 d	36.00 cd
P1N2	30.35 ef	32.68 de	33.33 e
P2N1	33.33 abc	32.68 de	34.35 de
P2N2	32.66 abcd	34.35 cd	34.68 cde
P3N1	31.66 cde	32.66 de	33.33 e
P3N2	34.32 a	35.00 bc	36.66 c
P4N1	32.33 bcd	34.00 cd	35.00 cde
P4N2	31.00 def	33.66 cd	35.00 cde
P5N1	34.33 a	38.33 a	43.33 a
P5N2	33.66 ab	36.33 b	41.00 b
P6N1	29.66 ef	31.00 e	41.33 b
P6N2	28.00 g	31.00 e	35.00 cde

Keterangan : Angka yang diberi huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji DMRT pada taraf 0,05.

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa kombinasi perlakuan jenis padi dan pupuk urea berpengaruh nyata terhadap panjang akar tanaman padi pada umur 40, 60 HST, dan panen. Interaksi kombinasi perlakuan jenis padi dan pupuk urea tertinggi umur 40 HST dijumpai pada P5N1 (padi Cbd-08+ 200 kg/ha) yaitu 32.33 cm, 38.33 cm dan 43.33 cm terendah pada P6N2 (padi Siputeh+100 kg/ha) yaitu 28.00 cm, 31.00 cm dan 33.33 cm.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa tanaman tertinggi bervariasi antar jenis padi disebabkan karena setiap jenis memiliki faktor genetik dan karakter yang berbeda. Selain dari faktor genetik pertumbuhan tanaman juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Keadaan lingkungan yang bervariasi dari suatu tempat ke tempat yang lain dan kebutuhan tanaman akan keadaan lingkungan yang khusus akan mengakibatkan keragaman pertumbuhan tanaman Tanaman dapat

nyata antara perlakuan jenis padi dan pupuk urea terhadap panjang akar pada umur 40, 60 HST dan saat panen. Hasil uji lanjut terhadap panjang akar akibat perlakuan jenis padi dan pupuk urea dapat dilihat pada Tabel 4.

tumbuh dengan baik apabila media atau lingkungan yang sesuai. Hal ini sependapat dengan (Gardner *et al.*, 1991), menyatakan bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman selain pupuk adalah cahaya, temperatur, air dan panjang hari. Apabila lingkungan tumbuh sesuai bagi pertumbuhan, maka dapat meningkatkan produksi tanaman.

Pada perlakuan pupuk urea tinggi tanaman yang tinggi terdapat pada N2 (100 kg/ha). Hal ini disebabkan karena peningkatan pertumbuhan tanaman sangat berpengaruh pada pemupukan. Tersedianya unsur nitrogen dalam tanah akan mempengaruhi respon tanaman padi terhadap pertumbuhan padi khususnya tinggi tanaman. Hal ini sependapat dengan Saputra *et al.* (2021), karena nitrogen merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jaringan hidup pada tanaman. Selain itu nitrogen juga membantu dalam pembentukan klorofil pada tanaman yang berperan penting

dalam proses fotosintesis. Proses fotosintesis juga membantu dalam mempercepat pertumbuhan tinggi tanaman, memperbanyak jumlah anakan, mempengaruhi lebar dan panjang daun serta menambah kadar protein dan lemak pada tanaman. Kombinasi perlakuan jenis padi dan pupuk urea dengan nilai tertinggi dijumpai pada P4N1 (padi Manyam RO + 200 kg/ha) yang tidak berbeda nyata dengan P3N2 (padi Keumala + 100 kg/ha). Jumlah anakan akan terbentuk maksimal apabila tanaman mempunyai sifat genetik yang baik ditambah dengan keadaan lingkungan yang menguntungkan atau sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Jumlah anakan juga dipengaruhi oleh varietas, jarak tanam, cahaya, dan pasokan unsur hara. Hal ini sependapat dengan Saputra *et al.* (2021), nitrogen juga membantu dalam pembentukan klorofil pada tanaman yang berperan penting dalam proses fotosintesis. Proses fotosintesis juga membantu dalam memperbanyak jumlah anakan. Hal ini sependapat dengan Aryati (2011), menyatakan bahwa pemanjangan akar tanaman dalam upaya untuk mencari air merupakan salah satu indikator padi yang toleran terhadap kekurangan air. Panjang akar berkaitan dengan ketahanan tanaman pada saat terjadi kekurangan air. Hal ini disebabkan karena pada saat kekurangan air, tanaman akan memanjangkan akarnya sampai ke lapisan tanah yang memiliki ketersediaan air yang cukup, sehingga tanaman tersebut dapat bertahan hidup. Tanaman yang memiliki akar panjang juga akan mampu menyerap unsur hara dengan cepat. Pupuk urea mempunyai sifat higroskopis mudah larut dalam air dan bereaksi cepat sehingga cepat pula diserap oleh akar tanaman. Hal ini sependapat dengan Lingga (2007), dosis urea yang diaplikasikan pada tanaman padi akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan tanaman karena unsur nitrogen di dalam pupuk urea sangat bermanfaat bagi tanaman. Perbedaan dari

masing-masing karakter jenis padi tersebut. Rahmawati dalam Wiwik *et al.* (2013), juga menyatakan bahwa perbedaan yang terjadi pada masing-masing varietas atau genotipe disebabkan oleh faktor genetik sehingga menunjukkan umur yang berbeda-beda, dan sifat ini merupakan sifat alami yang dimiliki oleh masing-masing genotipe yang terbentuk akibat dari adaptasinya terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan dengan pemberian dosis pupuk urea 200 kg/ dan urea 100 kg/ha sudah dapat mencukupi ketersediaannya unsur hara pada tanah.

Pemberian pupuk urea yang berbeda-beda sudah merespon pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi. Saputra *et al.* (2021), menyatakan bahwa pemberian dosis pupuk urea yang sesuai dalam tanah mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman padi. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputra (2016), yang menyatakan bahwa bila ketersediaan N dalam tanah yang diberikan cukup pada tanaman, maka kebutuhan akan hara lain seperti P dan K meningkat untuk mengimbangi peningkatan laju pertumbuhan tanaman yang cepat. Sejalan dengan pendapat Nazirah, 2015. Pemberian pupuk NPK dosis 250 g memberikan pengaruh tinggi tanaman terbaik pada varietas inpage 4 pada umur 6 dan 9 MST yaitu 67,20 cm dan 83.33 cm.

## KESIMPULAN

Jenis padi Sikuneng memberikan pengaruh terbaik pada parameter tinggi tanaman pada semua umur 10 MST, 20, MST, 30 MST, 40 MST dan 50 MST dengan nilai 39.40 cm, 68.42 cm, 99.8 cm, 109.05 cm dan 117.84 cm. parameter jumlah anakan jenis padi Kumala memberikan jumlah anakan terbanyak dengan nilai 2.55 cm, 6.53 cm, 16.01 cm, 18.38 cm, 21.52 cm. cm, 81.13 cm, 91.75 cm dan 101.08 cm, begitu juga dengan Jumlah anakan dengan nilai masing-masing 2.29, 5.50, 11.86, 15.71 dan 19.14.

Pupuk urea dosis 200 kg/ha berpengaruh terhadap tinggi tanaman pada semua umur pengamatan dengan nilai 35.78 cm, 62.22.

Terdapat interaksi antara kombinasi perlakuan jenis padi mayam RO, CBD08 dan pupuk urea 200 g terbaik pada jumlah anakan dan Panjang akar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, V. 2011. Metode Pengusangan Cepat Terkontrol Untuk Mengidentifikasi Secara Dini Genotipe Padi Gogo (*Oryza sativa* L.) Toleran Kekeringan. Bogor: IPB.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Luas Panen Produksi Padi di Indonesia 2019. <https://www.bps.go.id>. Diakses 01 agustus 2022.
- Basyah, B., Hayati, E., Efendi., dan Jalil, M. 2018. *Pemanfaatan Sumberdaya Genetik Lokal Padi Aceh Untuk Perakitan Varietas Unggul Baru*. Prosiding Seminar “Inovasi Teknologi Pertanian Lahan Kering dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan Nasional Berkelanjutan”. Fakultas Pertanian UMI, Makassar. 10-11 September 2018.
- Darmadi, D., dan Mirza, I. 2015. Eksplorasi dan Inventarisasi Padi Lokal Sigupai: Aromatik Pandan, Rasa Nasi Pulen, Efisiensi Pupuk, Berumur Sedang, Disukai Petani dan Pedagang. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*.
- Efendi., Halimursyadah., dan Simajuntak, H.R. 2012. Respon Pertumbuhan dan Produksi Plasma Nutfah Padi Lokal Aceh Terhadap Sistem Budidaya Aerob. *Jurnal Agrista*, 16 (3), 114-121
- Gardner, P.F., Pearce, R.B., dan Michell, R.L. 1991. *Physiology of Crops Plants*. The Iowa State University Press. Ames. Diterjemah oleh Susilo, H. 2008. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Harahap, S.M. 2017. Pemberian Beberapa Dosis Pupuk Urea Dalam Meningkatkan Produksi Pada Tanaman Padi di Sumatera Utara. *Agrica Ekstensia*, 11 (1), 16-21.
- Hasanuzzaman, M., Ahamed, K.U., Rahmatullah, N.M., Akhter, N., Nahar, K., and Rahman, M.L. 2010. Plant Growth Characters and Productivity of Wetland Rice (*Oryza sativa* L.) As Affected by Application of Different Manures. *Food Agricultural Journal*, 22 (1), 46-58.
- Lingga, P., dan Marsono. 2007. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Nazirah, L., Sengli, B., dan Damanik J. 2015. Pertumbuhan Hasil Tiga Varietas Padi Gogo Pada Perlakuan Pemupukan. *J.Floratek*, 10, 54-60.
- Saputra, D., Arwan., N.A., dan Suparno. 2021. Pengaruh Massa Urea dan Jenis Padi Terhadap Pertumbuhannya. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 7 (1), 36-42.
- Saputra, I. 2016. Efek Dosis Pupuk Nitrogen dan Varietas terhadap Efisiensi Pemupukan, Serapan Hara N dan Pertumbuhan Padi Lokal Aceh Dataran Rendah. *Jurnal Penelitian*, 3 (2), 61-71.
- Wiwik, M.S., dan Bayu, S.I. 2013. Karakteristik Vegetatif dan Generatif Beberapa Varietas Padi (*Oryza sativa* L.) Toleran Aluminium. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 1 (4), 1424-1438